

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU SADARI SEBAGAI DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA

Reni Puspita Sari
Prodi D3 Kebidanan STIKes Mitra Husada Karanganyar
Email: renni.puspita@gmail.com

ABSTRAK: HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU SADARI SEBAGAI DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA. Kanker tertinggi di Indonesia pada perempuan adalah kanker payudara. Masalah kanker payudara menjadi lebih besar karena lebih dari 70% penderita datang ke dokter pada stadium lanjut. Deteksi dini terhadap adanya gejala kanker payudara sangat penting dilakukan. Tujuan utama deteksi dini kanker payudara adalah menemukan kanker dalam stadium dini (level I), sehingga pengobatannya menjadi lebih baik (Putra, 2015). Sadari merupakan suatu tehnik penyaringan yang sederhana, dan tidak mahal, tetapi sadari sangat efektif untuk mengetahui adanya kanker secara dini. Sadari harus dilakukan setiap bulan oleh perempuan setelah berumur 20 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan perilaku tentang sadari sebagai deteksi dini kanker payudara. Jenis penelitian yang digunakan adalah observational analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi sebanyak 69 orang, kemudian pengambilan sampel dilakukan dengan total sample yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi menjadi 67 orang mahasiswi Akademi Kebidanan Yayasan RS Jakarta. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan Spearman's rank. Kesimpulan: ada hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku sadari sebagai deteksi dini kanker payudara koefisien korelasi $\pi = 0,674$ dengan tingkat signifikansi 0,00 ($P < 0,05$).

Kata Kunci: Pengetahuan, Sadari, Kanker payudara

ABSTRACT: THE CORRELATION BETWEEN KNOWLEDGE AND BREAST SELF EXAMINATION BEHAVIOR AS EARLY DETECTION OF BREAST CANCER. The highest cancer of Indonesian's women is breast cancer. The issue of breast cancer become larger because more than 70% of patients come to the doctor in advanced stage. Early detection of breast cancer symptoms is very important. The main purpose of early detection of breast cancer is to find the cancer in the early stages (level I), so the treatment becomes easier (Putra, 2015). Breast self examination is a simple filtering technique, and not expensive, but it is very effective to know the existence of cancer in early stage. Breast self examination should be done every month by women more than 20 years old. The aims of this research is to know the correlation between knowledge and breast self examination behavior as early detection of breast cancer. The type of this research is observational analytic research with cross sectional approach. Total population of 69 people, then the sampling done by the total sample that meets the inclusion and exclusion criteria to 67 people student of Midwifery Academy of Yayasan RS Jakarta. Instrument research using questionnaires. Data analysis technique using the Spearman's rank. Conclusion: there is a positive and significant relationship between knowledge with behavior realize as early detection of breast cancer correlation coefficients of $\pi = 0.674$ with significance level of 0.00 ($P < 0.05$).

Keywords: Knowledge, Breast self examination, Breast cancer

PENDAHULUAN

Berdasarkan Data *Global Burden Cancer* (Globocan), *International Agency for Research on Cancer* (IARC), diketahui bahwa pada tahun 2012 kanker payudara pada penduduk perempuan masih menempati urutan pertama kasus baru dan kematian akibat kanker, yaitu sebesar 43,3% dan 12,9%. Globocan juga memperkirakan insiden kanker di Indonesia sebesar 134 per 100.000 penduduk. Estimasi ini tidak jauh berbeda dengan hasil Riskesdas 2013 yang mendapatkan prevalensi kanker di Indonesia sebesar 1,4 per 1000 penduduk atau sekitar 330.000 orang. Sedangkan di Provinsi DKI Jakarta prevalensi kanker payudara di tahun 2013 sebesar 1,9 per 1000 penduduk (Kemenkes, 2015).

Di Indonesia, masalah kanker payudara menjadi lebih besar karena lebih dari 70% penderita datang ke dokter pada stadium lanjut. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mencegah kanker payudara. Pemeriksaan awal atau deteksi dini terhadap adanya gejala kanker payudara sangat penting dilakukan (Putra, 2015).

Dengan demikian, penemuan kanker payudara sejak dini sangatlah penting untuk sebuah kesembuhan. Tujuan utama deteksi dini kanker payudara adalah menemukan kanker dalam stadium dini (level I), sehingga pengobatannya menjadi lebih baik. 75-85% keganasan kanker payudara ditemukan pada saat dilakukan pemeriksaan payudara sendiri (Putra, 2015).

Pemeriksaan payudara secara rutin sangat diperlukan untuk mendeteksi kanker payudara atau tumor sedini mungkin. Seringkali penderita mengetahui dirinya terkena kanker payudara sesudah stadium lanjut sehingga sulit untuk disembuhkan. Lebih dini kanker ditemukan dan mendapatkan penanganan yang tepat, akan memberikan kesembuhan dan harapan hidup yang lebih besar. Sadari merupakan cara sederhana untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada payudara. Sadari harus dilakukan setiap bulan oleh perempuan setelah berumur 20 tahun. Meskipun sadari merupakan suatu tehnik penyaringan yang sederhana, dan tidak mahal, tetapi sadari sangat efektif untuk mengetahui adanya kanker secara dini, tidak berbahaya, aman dan tidak menimbulkan nyeri. Kematian oleh kanker payudara lebih sedikit pada perempuan yang melakukan pemeriksaan sadari dibandingkan yang tidak sadari (Ariani, 2015).

Sadari juga perlu dilakukan pada perempuan dengan usia 15-20an, ini berarti tidak ada kata terlalu dini untuk memulai memberikan pendidikan SADARI secara rutin (7-10 hari setelah haid) setiap bulan, dengan melakukan SADARI akan menurunkan tingkat kematian akibat kanker payudara sampai 20%, tapi wanita yang melakukan SADARI masih rendah 25%-30% (Etwiory, 2014). Salah satu kelompok yang telah mencapai usia tersebut adalah mahasiswi. Pada saat itu seorang mahasiswi memasuki tahap perkembangan remaja akhir (adolescence) (Sarwono, 2004). Mahasiswi yang menempuh pendidikan dalam bidang kesehatan pada umumnya telah memperoleh pengetahuan tentang SADARI sehingga akan cenderung membentuk sikap positif yang tercermin dalam perilakunya. Karena adanya pengetahuan tersebut merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2014).

Bertolak dari pemikiran tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Tentang Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Mahasiswi Akademi Kebidanan Yayasan RS Jakarta” yang diharapkan tahu dan mampu melakukan pemeriksaan tersebut sebagai salah satu usaha deteksi dini kanker payudara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan perilaku tentang sadari sebagai deteksi dini kanker payudara pada mahasiswi Akademi Kebidanan Yayasan RS Jakarta.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Jumlah populasi sebanyak 69 orang, kemudian pengambilan sampel dilakukan dengan total sample yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi menjadi 67 orang mahasiswi Akademi Kebidanan Yayasan RS Jakarta. Kriteria yang diambil oleh peneliti sebagai sampel dalam penelitian ini adalah: subyek berusia ≥ 18 tahun dan yang bersedia menjadi subyek penelitian. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan jumlah 21 item untuk pengetahuan sadari dan 14 item pertanyaan untuk perilaku sadari. Sebelum dilakukan penelitian, instrument dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada Akper

Yayasan RS Jakarta. Mahasiswa yang telah menandatangani lembar persetujuan penelitian kemudian dianalisis. Analisis data menggunakan *Spearman's rank*. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2016.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Subyek penelitian ini yaitu mahasiswa semester II, IV, dan VI, yang berjumlah 67 mahasiswa yang terdiri dari 21 mahasiswa semester II, 22 mahasiswa semester IV, dan 24 mahasiswa semester VI. Responden minimal berusia 18 tahun atau lebih. Berdasarkan penelitian diperoleh rentang usia responden yaitu 19 - 21 tahun. Menurut Etwiory (2014) perempuan dengan usia 15-20an, ini berarti tidak ada kata terlalu dini untuk memulai memberikan pendidikan SADARI secara rutin (7-10 hari setelah haid) setiap bulan, dengan melakukan SADARI akan menurunkan tingkat kematian akibat kanker payudara sampai 20%. Hal ini juga sesuai dengan rekomendasi dari American Cancer Society yang menganjurkan bagi wanita yang mulai memasuki usia 20 tahun keatas untuk melakukan pemeriksaan klinik payudara sekurang-kurangnya tiga tahun sekali dan mendapat informasi tentang keuntungan dan keterbatasan SADARI sehingga wanita yang memilih melakukan SADARI dapat melakukan SADARI dengan tepat sesuai dengan pedoman tekniknya (Smith, 2003).

2. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Sadari

No.	Pengetahuan	Frekuensi	%
1.	Tinggi	35	52,2
2.	Sedang	25	37,3
3.	Rendah	7	10,4
	Total	67	100

Berdasarkan pengetahuan tentang sadari dari responden yang diteliti menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang sadari yang tinggi berjumlah 35 responden (52,2%), tingkat pengetahuan tentang sadari sedang berjumlah 25 responden (37,3%), dan tingkat pengetahuan tentang Sadari rendah berjumlah 7 responden (10,4%). Hasil analisa data menunjukan sebagian besar responden berpengetahuan baik. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh informasi yang didapatkan dari berbagai sumber, pendidikan, usia dan pekerjaan (Wawan, 2010). Hal ini disebabkan karena latar belakang pendidikan responden yaitu mahasiswi kebidanan yang telah mendapatkan informasi atau pengetahuan tentang kanker payudara dan SADARI. Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa tingkat pendidikan yang ditempuh oleh individu merupakan salah satu faktor yang akan mendukung kemampuannya untuk menerima informasi, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin luas pula cara pandang dan pikirnya dalam menghadapi suatu keadaan yang terjadi di sekitarnya (Utami, N. 2007).

Pada penelitian juga masih terdapat tingkat pengetahuan tentang SADARI yang rendah. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah faktor pengalaman yang mempengaruhi pengetahuan seseorang dan tergantung pada ingatan seseorang pada saat pengisian kuesioner. Sesuai dengan Notoatmodjo (2007) yang mengemukakan bahwa pengetahuan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Penginderaan yang baik akan meningkatkan pemahaman terhadap suatu objek atau informasi. Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan informasi tersebut secara benar. Maka dari itu meskipun responden pernah mendapat informasi tentang kanker payudara dan sadari tetapi responden tersebut tidak melakukan penginderaan dengan baik, hal ini mengakibatkan pemahaman responden yang kurang baik. Notoatmodjo (2007) juga mengemukakan bahwa kemampuan mengingat seseorang dapat dipengaruhi oleh dimensi waktu.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Tentang Sadari

No.	Perilaku	Frekuensi	%
1.	Baik	12	17,9
2.	Cukup Baik	45	67,2
3.	Kurang Baik	10	14,9
Total		67	100

Dari hasil penelitian diperoleh distribusi perilaku meliputi perilaku Sadari yang baik berjumlah 12 responden (17,9%), perilaku Sadari cukup baik berjumlah 45 responden (67,2%), dan perilaku Sadari kurang baik berjumlah 10 responden (14,9%). Perilaku Sadari sebagai deteksi dini kanker payudara ini mencakup aktivitas, waktu dan teknik dalam melakukan Sadari.

Seseorang akan berperilaku baru bila telah melewati proses-proses yang terjadi secara berurutan yaitu kesadaran (awareness), ketertarikan (interest), penilaian (evaluation), percobaan (trial), dan penyesuaian (adaptation) (Notoatmodjo, 2007). Acok dalam Angrainy (2017) menyebutkan bahwa pengetahuan seseorang terhadap suatu hal akan mempengaruhi sikapnya. Sikap tersebut dapat positif (menerima) atau negatif (menolak) tergantung dari pemahaman individu tentang sesuatu hal sehingga sikap ini akan mempengaruhi perilaku. Apabila adopsi perilaku melalui proses yang didasari pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (long lasting). Sebaliknya, apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan justru diikuti dengan sikap negatif maka perilaku tersebut tidak akan bertahan lama (Notoatmodjo, 2007). Dari hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden kadang melakukan sadari dan masih merasa malas sehingga mempengaruhi keteraturan, ketepatan waktu dan cara dalam melakukan sadari. Ini adalah bentuk suatu sikap negatif yang kemudian berdampak pada perilaku yang cukup.

3. Analisis Bivariat

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara

		Perilaku						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		F	%
		F	%	F	%	F	%	F	%
Pengetahuan	Tinggi	18	26,9	17	25,3	0	0	35	52,2
	Sedang	1	1,5	20	29,8	4	6	25	37,3
	Rendah	0	0	1	1,5	6	9	7	10,4
Total		19	28,4	38	56,6	10	15	67	100

Peneliti mengolah data penelitian menggunakan program computer SPSS 16.0 untuk mengetahui ada tidaknya hubungan pengetahuan dengan perilaku tentang sadari sebagai deteksi dini kanker payudara pada mahasiswi Akademi Kebidanan Yayasan RS Jakarta.

Berdasarkan Tabel 3 terlihat tabel silang yang memuat hubungan antara variabel tingkat pengetahuan tentang sadari dengan perilaku sadari. Dari 67 responden, sebagian besar memiliki perilaku cukup baik dalam melakukan sadari sebanyak 38 responden yang terdiri dari 17 memiliki pengetahuan tinggi, 20 responden berpengetahuan sedang dan 1 responden berpengetahuan rendah. Hal ini berkaitan dengan pengetahuan tentang sadari sedang membuat kurangnya minat responden untuk mencari informasi tentang sadari sehingga membuat responden malas dan cara sadari serta kurangnya kewaspadaan terhadap kanker payudara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati, Sugita, & Susilowati (2014) dengan judul “Hubungan Pengetahuan SADARI dengan minat Deteksi Dini Kanker Payudara pada remaja putri di SMA N 1 Karangdowo Klaten” dengan metode penelitian cross sectional, teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik quota sampling. Responden dalam penelitian yaitu siswi kelas XI SMA N 1 Karangdowo Klaten sebanyak 44 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner tentang pengetahuan dan minat sadari. Analisa data menggunakan statistik non parametrik Spearman’s Rank. berdasarkan hasil penelitiannya didapatkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang sadari terbanyak berada dalam kategori baik sebanyak 41 responden (93,18%) dan

kategori kurang sebanyak 3 responden (6,82%). Minat remaja putri kategori sedang yaitu sebanyak 23 responden (52,27%) dan kategori tinggi sebanyak 21 responden (47,73%). Dengan pengetahuan yang baik terhadap sadari ternyata belum mampu membuat remaja putri mempunyai minat yang tinggi untuk melakukan deteksi dini kanker payudara melalui sadari. Hal itu dapat disebabkan karena adanya anggapan bahwa penyakit kanker tidak bisa disembuhkan sehingga ada rasa takut untuk melakukan sadari. Remaja merasa takut dengan kenyataan jika setelah melakukan sadari ternyata ditemukan adanya kelainan pada payudara.

Dari data di atas didapatkan Menurut Angrainy (2017), terdapatnya hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja putri tentang SADARI dalam mendeteksi dini kanker payudara, seiring dengan pernyataan di atas dimana dari hasil penelitian ditemukan mayoritas berpengetahuan kurang tentang SADARI. Peneliti berasumsi hal ini mungkin berkaitan tentang kurangnya minat responden untuk mencari informasi tentang kanker payudara dan cara pemeriksaan SADARI serta kurangnya kewaspadaan terhadap kanker payudara.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Spearman's Rank* diperoleh hasil koefisien korelasi $\pi = 0,674$ dengan tingkat signifikansi 0,00 ($P < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yaitu ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang sadari dengan perilaku sadari. Hal ini dapat diartikan pula bahwa pengetahuan tentang sadari mempunyai korelasi dengan perilaku melakukan sadari. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Nugraheni (2010) dengan judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Sadari Dengan Perilaku Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Mahasiswi DIV Kebidanan FKUNS". Penelitiannya merupakan penelitian observasional dengan desain *cross-sectional*. Teknik sampling yang digunakan adalah simple random sampling dengan subjek penelitian sejumlah 93 mahasiswi yang terdiri dari mahasiswi reguler DIV Kebidanan FK UNS semester VI dan VIII. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Data dideskripsikan dalam bentuk tabel dan dianalisis dengan uji hipotesis korelasi *Spearman's Rank*. Hasil uji statistik adalah $\pi = 0,404$ dengan signifikansi 0,00 ($P < 0,05$). Kesimpulan yang dapat diambil adalah terdapat

hubungan positif dan signifikan antara tingkat pengetahuan tentang SADARI dengan perilaku SADARI dengan tingkat korelasi sedang.

SIMPULAN

Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi tentang sadari, sebagian besar responden memiliki perilaku tentang sadari yang cukup baik dan ada hubungan signifikan antara pengetahuan tentang sadari dengan perilaku sadari pada mahasiswa Akademi Kebidanan Yayasan RS Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, T., Sugita, S., & Susilowati, D. (2014). *Hubungan pengetahuan sadari dengan minat deteksi dini kanker payudara pada remaja putri kelas xi di SMA N 1 Karangdowo Klaten. Jurnal Kebidanan Indonesi Januari 2014 Vol. 5, No. 1.*
- Ariani, Sofi. (2015). *Stop kanker*. Yogyakarta: Istana Media
- Angrainy, Rizka. (2017). *Hubungan pengetahuan, sikap sadari dalam mendeteksi dini kanker payudara pada remaja. Journal Endurance 2(2) June 2017 (232-238)*
- Etwiory. (2013). *Hubungan antara sumber informasi dan pengetahuan dengan sikap periksa payudara sendiri (sadari) siswi putri SMAN 9 Manado [http://fkm.unsrat.ac.id/wpcontent /uploads/](http://fkm.unsrat.ac.id/wpcontent/uploads/)*. Diperoleh tanggal 20 Mei 2016
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nugraheni, Angesti. (2010). *Hubungan tingkat pengetahuan tentang sadari dengan perilaku sadari sebagai deteksi dini kanker payudara pada mahasiswi DIV Kebidanan FK UNS. Skripsi. Surakarta: Program Studi DIV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret*
- Nugrahini, Dewi Seftiani. (2012). *Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku sadari pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran. Students E-Journals Vol 1, No 1 (2012)*
- Putra, Sitiavara Rizema. (2015). *Buku lengkap kanker payudara*. Yogyakarta: Laksana

Sarwono, S. (2004). *Psikologi remaja*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Utami, N. (2007). Hubungan tingkat pengetahuan kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (sadari) pada mahasiswa PSIK A FK UGM. *Skripsi. Tidak diterbitkan. FK UGM. Yogyakarta*

Wawan, A dan Dewi,M. (2011). *Teori pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika

Kemenkes RI. (2015). *Infodatin: Stop Kanker*. Jakarta : Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI

Smith, R., Saslow, D., Sawyer, K., Burke, W., Costanza, M., et all. (2003). *American cancer society guidelines for breast cancer screening* <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.3322/canjclin.53.3.141/full> Diakses tanggal 20 Mei 2016